

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), penelitian lapangan adalah cara untuk mempelajari dengan mendalam mengenai kondisi saat ini dan hubungan sosial antara individu, kelompok, Lembaga dan Masyarakat (Husaini, 2006). Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengimplementasikan konseling Islam *mau'izhoh al hasanah* untuk mengembalikan kepercayaan diri korban *bullying*.

SMK N 1 Sasak Ranah Pasisie Merupakan sekolah menengah kejuruan yang terletak di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat. Dimana di sekolah tersebut banyak terjadinya *bullying* yang melibatkan siswa menjadi pelaku *bullying* dan korban juga merupakan siswa disekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 september 2025 yang memperoleh data dari salah satu guru BK disekolah tersebut terdapat 5 orang anak yang pernah menjadi korban *bullying*. Kondisi nya sangat susah bergaul dengan teman sebaya dan kurangnya kepercayaan diri yang mengakibatkan korban tersebut susah untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekolah, yang mana korban merasa cemas dan takut akan kejadian atau pengalaman buruk yang pernah ia alami akan terulang Kembali.

Maka dari itu saya tertarik untuk meneliti tentang topik tersebut dengan judul “implementasi konseling Islam *Maui'dzhoh Al-hasanah* untuk mengembalikan kepercayaan diri korban *bullying* di SMK N 1 Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat”

B. Lokasi dan waktu penelitian

Menurut Darmadi (2011), lokasi penelitian merupakan area tempat berlangsungnya proses studi yang digunakan untuk menemukan solusi atas permasalahan penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat, dengan waktu penelitian disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data dan kondisi subjek penelitian.

Alasan peneliti memilih lokasi ini didasarkan pada temuan awal yang menunjukkan adanya kasus *bullying* yang berdampak signifikan terhadap kondisi psikologis siswa. Beberapa siswa korban *bullying* di sekolah tersebut menunjukkan indikasi kuat membutuhkan konseling yang mendalam, karena mengalami gangguan kepercayaan diri, trauma psikologis, serta kesulitan dalam berinteraksi sosial. Tanda-tanda tersebut tampak dari perilaku siswa yang cenderung menarik diri dari lingkungan sosial, menghindari interaksi dengan teman sebaya, kurang berani mengemukakan pendapat di kelas, serta menunjukkan perubahan sikap yang signifikan dibandingkan sebelumnya.

Secara psikologis, siswa korban *bullying* memperlihatkan gejala seperti rasa takut berlebihan, kecemasan, perasaan rendah diri, dan hilangnya motivasi

belajar. Sedangkan secara emosional tampak mudah tersinggung, sering merasa sedih, murung, serta mengalami ketidakstabilan emosi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya mengalami tekanan sementara, melainkan dampak psikologis yang mendalam akibat pengalaman *bullying* yang berulang. Oleh karena itu, siswa tersebut dinilai layak dan membutuhkan layanan konseling yang intensif dan berkelanjutan, guna membantu pemulihan kondisi psikologis, penguatan kepercayaan diri, serta kemampuan menghadapi lingkungan sosial secara sehat.

C. Subjek penelitian

Penelitian ini bersubjek kepada remaja yang berumur 15- 18 tahun yang pernah menjadi korban *bullying* secara verbal maupun nonverbal yang memiliki dampak atau efek fisik, psikologis, maupun sosial yang pernah mengikuti sesi konseling islam. Pemilihan partisipan dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria;

1. Pernah mengalami *bullying* verbal atau fisik yang berjangka Panjang
2. Bersedia di wawancarai
3. Telah mengikuti wawancara minimal 2 kali sesi konseling.

D. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan informasi yang digunakan untuk menjawab rencana permasalahan yang sedang dieksplorasi. Seperti yang di ungkapkan oleh Rosady Ruslan, bahwa

pengumpulan data merupakan suatu aktivitas untuk mengganti informasi yang dimanfaatkan dalam menemukan gambaran yang sedang menjadi perhatian, dibahas, atau dibongkar (Ruslan, 2003) Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data melalui metode observasi partisipan. Metode ini dilakukan dengan cara peneliti hadir dan terlibat dalam lingkungan penelitian guna melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas serta interaksi subjek penelitian. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh informasi yang mendalam serta gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi psikologis remaja, khususnya terkait rendahnya atau hilangnya kepercayaan diri pada korban *bullying* di SMK Negeri 1 Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat

Sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan aktif dalam mengamati perilaku, sikap, serta respons emosional subjek penelitian dalam situasi alami tanpa melakukan intervensi yang berlebihan. Untuk membantu keteraturan dan ketepatan pengamatan, peneliti menggunakan instrumen observasi berupa daftar ceklis perilaku (*behavior checklist*) yang telah disusun berdasarkan indikator kepercayaan diri korban *bullying*.

Daftar ceklis tersebut mencakup aspek-aspek perilaku seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, keberanian berinteraksi dengan teman sebaya, partisipasi dalam kegiatan kelas, respon terhadap lingkungan sosial, serta reaksi emosional saat berhadapan dengan situasi tertentu. Penggunaan daftar ceklis perilaku ini memungkinkan peneliti mencatat temuan secara sistematis dan objektif sehingga dapat memperkuat keakuratan data observasi serta membantu memahami dinamika sosial dan psikologis yang dialami oleh korban *bullying* secara lebih komprehensif.

2. .Wawancara

Selain observasi partisipan, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dipilih karena memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk menggali informasi secara mendalam, namun tetap berpedoman pada panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya agar data yang diperoleh tetap terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Wawancara ini dilakukan kepada pihak-pihak yang dianggap memiliki informasi relevan dengan fokus penelitian, yaitu guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta siswa yang menjadi korban *bullying* di SMK Negeri 1 Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman

Barat. Guru BK diwawancarai untuk memperoleh data mengenai bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah, upaya penanganan yang telah dilakukan, serta pengamatan guru terhadap dampak *bullying* terhadap kondisi psikologis siswa, khususnya terkait kepercayaan diri korban.

Sementara itu, wawancara dengan siswa korban *bullying* bertujuan untuk menggali data mengenai pengalaman pribadi mereka, perasaan dan respon emosional yang dialami akibat tindakan *bullying*, perubahan kepercayaan diri, serta pandangan mereka terhadap dukungan yang diterima dari lingkungan sekolah. Melalui wawancara ini, peneliti dapat memperoleh data subjektif yang tidak dapat sepenuhnya terungkap melalui observasi.

Data yang diperoleh dari wawancara ini digunakan untuk memperdalam, menguatkan, dan mengonfirmasi temuan hasil observasi, sehingga tercapai triangulasi data. Dengan demikian, wawancara semi terstruktur menjadi teknik penting dalam memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri remaja.

E. Instrument penelitian

Penelitian memanfaatkan pedoman wawancara yang telah dikonfirmasi validitasnya oleh dua pakar konseling islam. Selama proses observasi, peneliti mencatat bahwa partisipan korban yang sebelumnya pendiam mulai terbuka

dan aktif menceritakan pengalamannya pada sesi kedua. Informasi unu diverifikasi dengan rekaman wawancara dan catatan konselor untuk memastikan kesesuaian data.

F. Teknik analisis data

Menurut (Miles, M.B. & Huberman, 1992) dalam karya Sugiyono (2017) proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan baik selama pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data selesai dalam durasi tertentu. Proses analisis ini bersifat interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan hingga mencapai Kesimpulan, sehingga data yang diperoleh sudah mencukupi.

1. Reduksi data

Menurut (Sugiyono, 2016) reduksi data merupakan proses merangkum dan memilih informasi yang utama, serta memusatkan perhatian pada aspek-aspek penting yang relevan dengan topik penelitian, menemukan tema dan pola, yang pada akhirnya menghasilkan pengumpulan data lanjutan.

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data-data yang relevan dengan fokus penelitian yaitu implementasi konseling *Mau'idzhoh Al hasanah* dalam memulihkan kepercayaan diri korban *bullying* di SMK Negeri 1 Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat.

Data hasil observasi partisipan berupa catatan lapangan mengenai perilaku, sikap, dan respons emosional siswa korban

bullying direduksi dengan cara mengelompokkan temuan yang menunjukkan indikasi rendahnya kepercayaan diri, seperti menarik diri, kurang berani berbicara, atau menunjukkan kecemasan sosial.

Sementara itu, data hasil wawancara dengan guru BK dan siswa korban *bullying* direduksi dengan cara menyeleksi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan bentuk *bullying*, pengalaman emosional korban, perubahan kepercayaan diri, serta upaya penanganan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah. Reduksi data ini bertujuan agar data yang dianalisis lebih terfokus, terorganisir, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian data

Data yang telah diturunkan selanjutnya disajikan dalam bentuk penjelasan deskriptif. Tujuan dari penyajian data ini adalah agar peneliti dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara fenomena yang muncul di lapangan.

Data hasil observasi dan wawancara disajikan dengan mengelompokkan tema-tema utama, seperti bentuk *bullying* yang dialami siswa, dampak psikologis yang dirasakan, perubahan kepercayaan diri, serta peran guru BK dalam penanganan kasus *bullying*. Penyajian data ini membantu peneliti untuk melihat keterkaitan antara temuan observasi dengan hasil wawancara, sehingga mempermudah proses analisis lebih lanjut.

3. Verifikasi atau penarikan Kesimpulan

Tahap verifikasi dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menafsirkan makna data yang telah disajikan. Peneliti mencari pola, hubungan sebab akibat, serta makna yang muncul dari hasil observasi dan wawancara.

Kesimpulan dalam penelitian ini tidak ditarik secara tiba-tiba, melainkan melalui proses verifikasi yang berulang dengan cara membandingkan kembali data lapangan, hasil wawancara, serta catatan observasi. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan bersifat kredibel, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Triangulasi

Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru BK dan siswa korban bullying. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi partisipan dan wawancara semi terstruktur.

Melalui triangulasi ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh tidak bersifat subjektif semata, melainkan saling menguatkan satu sama lain. Dengan demikian, informasi mengenai

dampak bullying terhadap kepercayaan diri remaja dapat dipahami secara lebih mendalam dan komprehensif

G. Keabsahan data

Keabsahan data dengan metode penelitian kuantitatif yaitu memperlama masa penelitian.

